



PERPUSNAS  
PRESS



# KUNGKANG YANG BAIK HATI



Saduran dari Dooa Sedjoli (1926)  
karya Moehammad Jasin bin H.A. Rahman

Penyadur: **Wigati Yektingtyas**  
Illustrator: **Latifa Dinar Nur Indraswari**  
Desain Grafis: **Farrah Alifia Putri**





**KUNGKANG  
YANG BAIK HATI**





# KUNGKANG YANG BAIK HATI

Saduran dari *Doea Sedjoli* (1926)  
Karya **Moehammad Jasin bin H.A. Rahman**



PERPUSNAS  
PRESS

**Hak Cipta pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia**

Dilindungi Undang-undang

Diizinkan untuk diperbanyak tanpa tujuan komersil

## **Kungkang Yang Baik Hati**

Saduran dari *Doea Sedjoli* (1926)

Karya **Moehammad Jasin bin H.A. Rahman**

ISBN : -

ISBN : - (PDF)

vi + 18 hlm, 21 cm x 29,7 cm

### **Penyadur**

Wigati Yektiningtyas

### **Ilustrator**

Latifa Dinar Nur Indraswari

### **Desain Kover dan Isi**

Farrah Alifia Putri

Buku ini merupakan hasil kerja sama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI)

Penerbit

**Perpusnas Press**

### **Anggota IKAPI**

Jalan Salemba Raya Nomor 28A Jakarta Pusat

Surel: [press@perpusnas.go.id](mailto:press@perpusnas.go.id)

Website: <https://press.perpusnas.go.id>

**2025**

**SAMBUTAN**  
**KEPALA PERPUSTAKAAN NASIONAL RI**

*Halo, anak-anak Indonesia yang hebat!*

Tahukah kalian, di Perpustakaan Nasional RI tersimpan banyak koleksi langka dan naskah lama yang ditulis puluhan hingga ratusan tahun lalu? Di dalamnya terdapat cerita-cerita penuh pesan bijak dan petualangan seru dari nenek moyang kita.

Sayangnya, bahasa di buku lama kadang sulit dimengerti. Karena itu, kami menyusunnya kembali agar kalian bisa menikmatinya dengan mudah dan menyenangkan.

Buku saduran ini dibuat khusus untuk kalian, mulai dari anak PAUD, SD, hingga SMP. Ceritanya disesuaikan dengan usia kalian, tapi tetap membawa pesan kebaikan dari karya sastra klasik Nusantara.

Semoga cerita-cerita di buku ini menjadi sahabat kalian. Bacalah dengan gembira, temukan pesan kebajikannya, dan ceritakan kepada teman serta keluarga. Mari kita bangga pada warisan budaya Indonesia!

*Salam hangat dan salam literasi*

**Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.**  
Kepala Perpustakaan Nasional RI

## **SAMBUTAN KETUA UMUM**

### **HIMPUNAN SARJANA-KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)**

Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) pada tahun 2024 lalu bersama Badan Bahasa menyelenggarakan Seminar dan Bedah Buku 100 Tahun A.A. Navis di Perpustakaan Nasional. Dalam kesempatan itu, HISKI menyelenggarakan pertemuan dengan para penulis buku tersebut di Hotel Mercure Sabang. Salah satu hasil yang direkomendasikan kepada Badan Bahasa adalah menyediakan bahan bacaan anak berbasis pada karya sastra kanon dalam kesusastraan Indonesia.

Pada awal bulan Maret 2025, Kepala Perpustakaan Nasional, Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. berinisiatif melakukan penyaduran karya sastra klasik ke dalam empat jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD Kelas Rendah, SD Kelas Tinggi, dan SMP. Dengan demikian penyaduran ini sejalan dengan yang pernah direkomendasikan HISKI melalui Badan Bahasa. Pertemuan untuk merealisasikan program itu, dengan skema kerja sama Perpustakaan Nasional dan HISKI sebagai pelaksana program, telah dilakukan pada bulan April 2025. Karya-karya sastra kanon berupa sastra klasik yang menjadi koleksi Perpustakaan Nasional dijadikan sumber utama penyediaan bacaan anak tersebut.

Program penyediaan bahan bacaan anak berupa saduran yang bersumber dari karya sastra kanon Indonesia yang telah menjadi domain publik. Proses pemilihan menghasilkan 15 karya sastra klasik, yaitu sastra lama *Hikayat Bayan Budiman*, dari masa akhir abad ke-19 berupa karya-karya sastra peranakan, karya Lie Kim Ho, Kwee Tek Hoay, F.D.J. Pangemanann, awal abad ke-20 yang diterbitkan Balai Pustaka, karya Marah Roesli, Abdoel Moeis, Tulis Sutan Sati, masa Pujangga Baru, karya Sutan Takdir Alisjahbana, dan masa Jepang, karya Idrus. Ke-15 karya itu kemudian didistribusikan dalam empat jenjang pembaca sasaran, yaitu PAUD (A) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Rendah (B2/B3 untuk kelas 1-3) berjumlah 10 buku saduran cerita bergambar; SD Kelas Tinggi (C untuk kelas 4-6) berjumlah 10 saduran dalam format teks; dan SMP (D) berjumlah 10 saduran dalam format teks.

Proses penulisan 40 buku saduran untuk keempat jenjang pembaca sasaran tersebut, melibatkan 16 penyadur anggota HISKI dan 2 penyadur mewakili Perpustakaan Nasional; 20 ilustrator; dan 4 desainer grafis. Untuk mengontrol kualitas saduran dilibatkan juga 20 anggota Tim Pembaca Pakar/Praktisi yang menilai hasil saduran. Dengan demikian, di dalam program ini terhimpun para ahli profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu merupakan sebuah kolaborasi yang menghasilkan sinergi antarbidang keahlian yang menjadi modal bersama.

Sinergi para profesional ini terwujud melalui kerja sama antara Perpustakaan Nasional dengan HISKI. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D. (Kepala Perpustakaan Nasional) atas kesempatan yang diberikan kepada HISKI dan empat tim yang terbentuk; kepada Bapak Suharyanto (Kepala Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) dan staf yang membantu secara teknis mulai dari persiapan hingga selesainya program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyadur, Tim Pembaca Pakar/Praktisi, Tim Ilustrator, Tim Desainer Grafis, dan Tim Penyunting yang telah bersedia berkarya bersama menciptakan dan memproses karya saduran, ilustrasi, dan sampul depan-belakang dari setiap jenjang buku saduran.

Mari berkarya dan berkreasi inovatif.

Jakarta, 17 Agustus 2025

Ketua Umum HISKI,

**Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum.**



## PRAKATA

Anak-anak Indonesia yang budiman, Kali ini, buku bergambar yang berjudul *Kungkang yang Baik Hati* akan mengajak kalian untuk berkenalan dengan beberapa hewan yang tinggal di hutan. Buku ini menceritakan seekor kungkang yang bersahabat dengan kera, kancil dan kuda. Mereka hidup saling menyayangi, menghormati, dan berbagi. Di hutan juga ada hewan-hewan lain seperti musang, anjing, kucing, babi, beruang, harimau, dan kuda. Ayo, siapa yang pernah melihat hewan-hewan ini? Di TV? Atau di kebun binatang? Pasti kalian sudah pernah melihat beberapa di antaranya, bukan? Lalu, bagaimana kisah lengkap persahabatan kungkang dengan kera dan kancil? Mengapa kungkang mau membagi ekornya kepada kedua sahabatnya ini? Mengapa kungkang juga mau membagi ekornya kepada hewan-hewan lain di hutan? Ayo, kita ikuti ceritanya bersama-sama ya. Penulis berharap setelah kalian membaca buku ini kalian juga bisa terus belajar mengasihi dan menghormati teman-temanmu. Jangan lupa kalian juga harus berbagi dengan teman-teman. Penulis juga mengingatkan kalian untuk menyayangi hewan-hewan. Kalian juga dapat belajar tentang hewan-hewan yang langka dan hampir punah seperti kungkang, beruang, dan harimau. Selamat membaca, anak-anakku. Tetap sehat dan penuh semangat ya!

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                             |      |
|---------------------------------------------|------|
| Kata Pengantar Kepala Perpustakaan Nasional | iii  |
| Sambutan Ketua Umum HISKI                   | iv   |
| Prakata Penyadur                            | v    |
| Daftar Isi                                  | vi   |
| Kungkang yang Baik Hati                     | 1-16 |
| Glosarium                                   | 17   |
| Biodata Penyadur                            | 18   |
| Biodata Ilustrator                          | 18   |
| Biodata Desain Grafis                       | 18   |





Di hutan hiduplah  
seekor kungkang.  
Dialah satu-satunya hewan  
yang memiliki ekor.





Dia menggunakan ekornya  
untuk mengusir lalat,



langau,



dan pikat.







Kungkang mempunyai sahabat setia.  
Dia seekor kera.  
Mereka selalu pergi bersama.



A night scene with a dark blue sky. A crescent moon is in the upper left. Several stars of different sizes are scattered across the sky. Large, white, fluffy clouds are on the left and right sides. In the foreground, there are various green plants, including tall grasses and leafy bushes, rendered in a stylized, painterly manner. The overall mood is quiet and contemplative.

Suatu hari kera menemui kungkang.  
Dia harus pulang karena ibunya sakit.





Kungkang sangat sedih,  
dipeluknya sahabatnya.  
Dia memberikan kera  
sebagian ekornya.



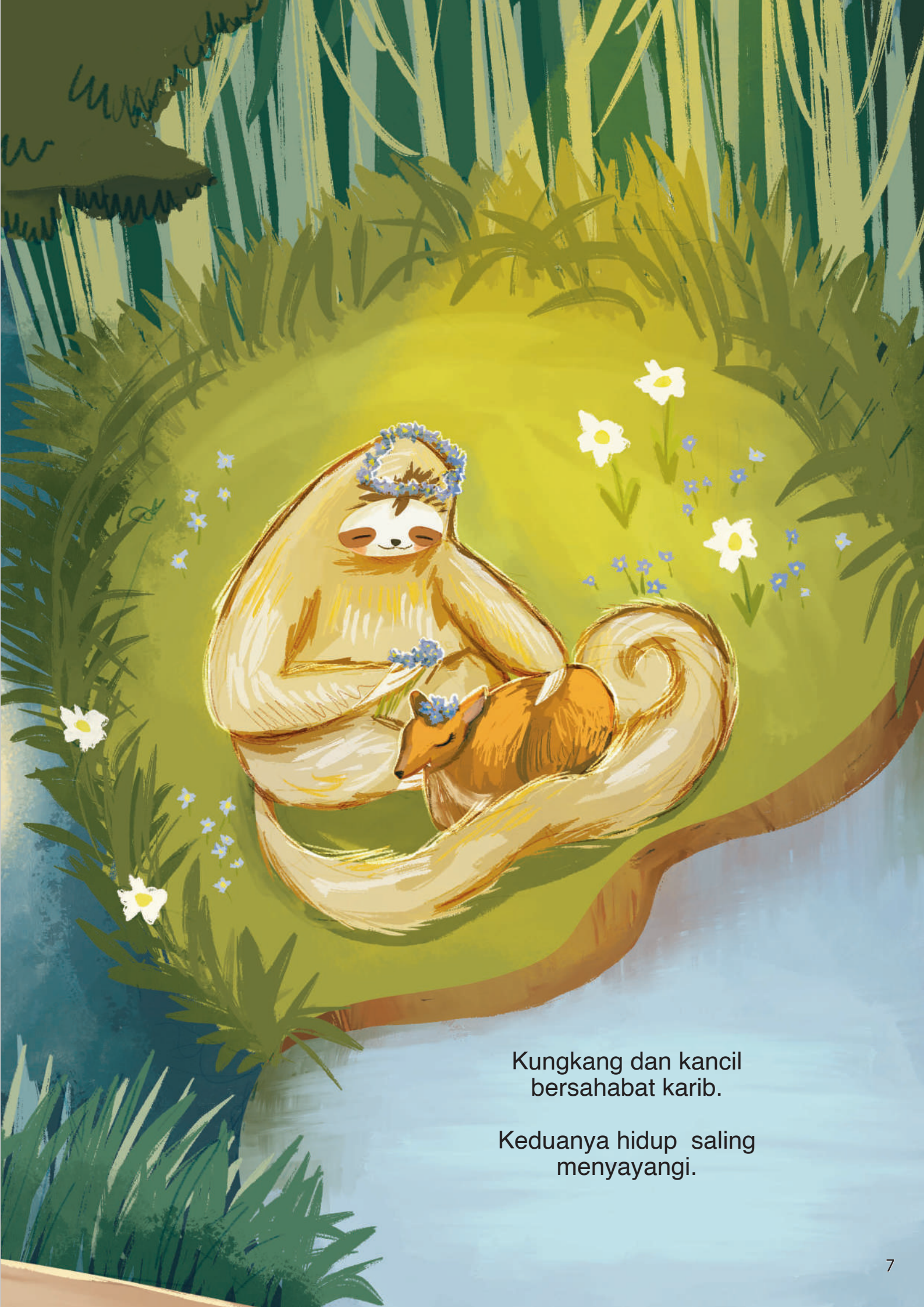
Sejak kera pergi,  
kunggang sendirian.

Dia kesepian.

Datanglah kancil  
ingin menghibur  
kunggang.







Kungkang dan kancil  
bersahabat karib.

Keduanya hidup saling  
menyayangi.



Kungkang sedih, mereka  
akhirnya berpisah.

Kancil ikut rombongan  
keluarga besarnya.

Kungkang memberikan kancil  
sebagian ekornya.







Hewan-hewan lain mendengar kungkang membagi ekornya. Mereka ingin memilikinya juga.



Ada yang memintanya dengan sopan.  
Ada yang tidak.

Namun kungkang membagikan  
ekornya juga.







Semua hewan bersyukur kepada Tuhan.  
Mereka diberi ekor oleh kungkang.  
Semua kini mempunyai ekor.



Suatu hari kancil  
mengunjungi kungkang.  
Kancil datang bersama  
temannya kuda.

Kungkang senang bertemu  
sahabat lamanya.



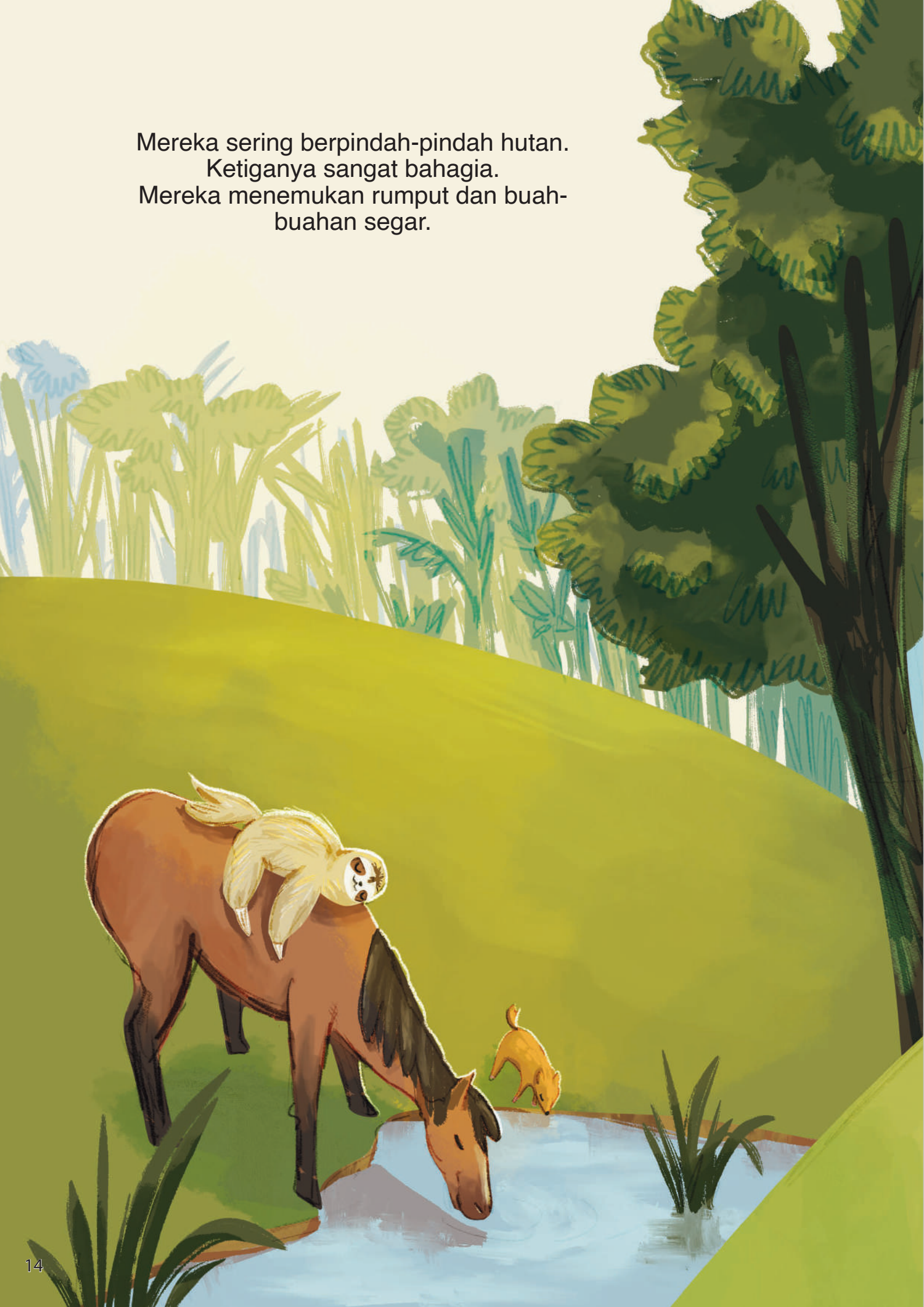




Kungkang, kancil, kuda  
bersahabat baik.  
Kuda menggendong  
mereka di punggungnya.



Mereka sering berpindah-pindah hutan.  
Ketiganya sangat bahagia.  
Mereka menemukan rumput dan buah-  
buahan segar.





Kungkang menyayangi kuda.  
Dia memberikan sisa ekornya kepadanya.  
Kini ekor kuda panjang dan berbulu lebat.



Kungkang kini tidak  
mempunyai ekor.  
Dia telah membaginya  
kepada hewan-hewan lain.  
Dia senang, teman-  
temannya bahagia



## GLOSARIUM

**acap kali**  
sering kali

**beruang**  
Binatang buas, berbulu tebal, dapat berdiri di atas kedua kaki belakangnya, bercakar, dan bermoncong panjang. Ada beberapa jenisnya seperti beruang bukit, beruang damar, beruang putih, beruang madu.

**harimau**  
Binatang buas, pemakan daging, wujud seperti kucing besar.

**kungkang**  
Kera kecil tidak berekor, suka bergantung di cabang pohon, suka menyembunyikan mukanya.

**kancil**  
Binatang pemakan tanaman yang cepat larinya, berbadan langsing, kaki depan lebih pendek. dari kaki belakang, bulunya berwarna coklat kemerah-merahan, jenis jantan bertaring, mencuat dari atas rahang.

**langau**  
Lalat besar yang suka mengisap darah hewan

**musang**  
Kelompok mamalia kecil, ramping, dan kebanyakan nokturnal.

**pikat**  
Lalat besar yang suka mengerumunidan mengisap darah hewan, seperti kuda, kerbau, dan lain-lain.





## BIODATA



### PENYADUR

**Wigati Yektingtyas** berasal dari Cilacap, Jawa Tengah. Setelah menikah dengan laki-laki dari Papua, James Modouw, ia tinggal di Jayapura, tepatnya di antara Danau Sentani dan Laut Pasifik. Sebuah tempat yang sangat indah. Ia mengajar di Program S1 dan S2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua sejak tahun 1988. Di samping mengajar Wigati aktif melakukan penelitian, khususnya bidang folklor Papua, menulis buku dan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional. Selain mengajar dan menulis, ia banyak berkarya di bidang literasi terutama di beberapa Rumah Baca di Danau Sentani. Bersama Pemda Kota dan Kabupaten Jayapura, UNICEF, WVI,

YNS sejak tahun 2019 dia banyak menulis ulang cerita rakyat Papua untuk anak-anak PAUD dan SD Rendah untuk membantu meningkatkan literasi dasar anak-anak Papua. Buku-bukunya juga digunakan di beberapa sekolah di Kota dan Kabupaten Jayapura sebagai bahan ajar bahasa Inggris, Indonesia, dan Sentani. Diharapkan mereka juga mempunyai bacaan yang bernilai luhur. Di samping itu, mereka juga dapat mengenali pusaka budaya leluhurnya. Dia sangat berbahagia saat ditugasi untuk menyadur Doea Sedjoli yang mengisahkan kehidupan seekor kungkang yang berbagi ekor kepada sahabat-sahabatnya. Penulis berharap kisah ini dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya persahabatan, berbagi, dan mencintai hewan.



### ILUSTRATOR

**Latifa Dinar Nur Indraswari**, seorang ilustrator lepas yang lahir dan besar di Surabaya. Lalu ia pindah ke Bandung untuk menempuh studi jurusan Biologi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan lulus pada tahun 2019. Hingga saat ini, ia masih berdomisili di sana. Kecintaannya terhadap gambar dan buku sejak ia kecil telah membawanya untuk terjun ke dalam dunia ilustrasi buku anak. Beberapa karyanya telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; antara lain *Pelung Keluar Kampong* (2024), *Penjaga Aksara* (2024), *Penghuni Hutan Ulu Masen* (2024), dan *Kasur Anung* (2024). Di waktu luangnya, Latifa senang mengulas buku-buku anak kesukaannya. Jika ingin berkenalan dan mengintip karya-karyanya yang lain, dapat mengunjungi laman Instagramnya di @latartoui atau mengirimkan surel ke latifandraswr@gmail.com.



### DESAIN GRAFIS

**Farrah Alifia Putri**, atau yang sering dipanggil Fia, adalah seorang desain grafis, ilustrator, dan media sosial designer. Fia lulusan dari DKV New Media di BINUS University telah mengerjakan banyak tata letak dan sampul buku cetak maupun digital. Diantaranya adalah *Gerak Cepat Khofifah untuk Jawa Timur* (Pemprov Jatim), *Ganjar: Sang Pemimpin Baru* (AE Publishing), *Kitab Tafsir Hipnotisme* (PAPERMIND Creative Studio), *Dari Tanah Suci ke Penjuru Dunia* (ITMA-PAPERMIND Creative Studio), *Ramu Jamu* (Padmedia Publisher), *Kenapa Aku Harus Kaya* (PAPERMIND Creative Studio), dan *Yakin Mau Bikin Film Perang* (PAPERMIND

Creative Studio). Saat ini, Fia menjadi *Senior Graphic Designer* untuk Flippio Studio dan *Head of Design* di PAPERMIND Creative Studio. Portofolio Fia bisa dilihat di [bit.ly/2024PortfolioFia](https://bit.ly/2024PortfolioFia) dan dapat dihubungi melalui email [farrahalifia28@gmail.com](mailto:farrahalifia28@gmail.com) atau Instagram @farrahalifia





# KUNGKANG YANG BAIK HATI

Zaman dahulu kala di hutan hiduplah seekor kungkang. Saat itu hanya dialah hewan yang mempunyai ekor. Dia punya sahabat karib, seekor kera. Ketika kera harus pulang karena ibunya sakit, kungkang sangat sedih lalu memberikan sebagian ekornya kepada kera. Setelah kera pergi, kancil datang menjadi sahabatnya. Tetapi kancil pun harus pergi karena ikut rombongan keluarga besarnya. Kungkang pun memberi sebagian ekornya kepada kancil sebagai kenang-kenangan. Dia lalu membagikan ekornya kepada hewan-hewan lain di hutan karena mereka memintanya. Kuda adalah hewan yang terakhir mendapatkan ekor kungkang. Dia memberikan ekor yang tersisa di pangkalnya. Oleh sebab itu, kuda mempunyai ekor yang panjang dan ditutupi oleh bulu yang lebat. Sementara itu, kini kungkang tidak mempunyai ekor.

Pesan moral: pentingnya saling menyayangi, menghormati dan berbagi dalam persahabatan



PERPUSNAS  
PRESS

Diterbitkan oleh  
Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI  
Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta  
Telp (021) 3922746

Hak cipta dilindungi undang undang

TIDAK UNTUK  
DIPERJUALBELIKAN